

## PERANCANGAN PANTI SOSIAL PMKS DI KECAMATAN KEBON JERUK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PRAGMATIK

Mochamad Naufal Syamara<sup>1</sup>, Atie Ernawati<sup>2</sup>, Endang Suhendar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur

[mnaufalsyamara@gmail.com](mailto:mnaufalsyamara@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur

[atie2373@gmail.com](mailto:atie2373@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

[endangunindra@gmail.com](mailto:endangunindra@gmail.com)

**Abstract :** *So many people who want to taste the sweetness of life in the city of Jakarta, but Jakarta as a city of trade and services is not always friendly to migrants who seek their fortune by coming to the capital. Because they generally come to Jakarta without the provision of sufficient education and expertise desired by the labor market in Jakarta. Resulting in them choosing to become beggars, buskers and vagabonds. For this reason, it is necessary to have a container that is expected to be a place for self-development, so that it is expected to improve the lives of Persons with Social Welfare Problems (PMKS), especially teenagers who have a hope of becoming better in the future. Design with pragmatic architectural concepts. Pragmatik concept is a concept that is developed revolves around pragmatic problems, which are identified from a building program. This concept is known as a direct response to the problem solving of a project and its design, by first recognizing the existing problems. After that, more detailed identification then look for design solutions with solutions from various sources. For example in buildings that are not rigid unlike social institutions in general, good lighting and circulation. The design uses the theme of humanist architecture, which shows more down to earth and human nature or can be interpreted to humanize humans in architecture. So that a social institution building is needed as a place for PMKS in the scope of productive age adolescents from the age of 17 to 21 years, with a non-rigid building with training facilities, a social institution building that can make the fostered residents feel more comfortable not feeling like being locked up and not feeling depressed.*

**Key Words :** *social homes, pmks, humanist architecture, pragmatic.*

**Abstrak :** Begitu banyak orang yang ingin mencicipi manisnya hidup di kota Jakarta, namun Jakarta sebagai kota perdagangan dan jasa tidak selalu ramah kepada pendatang yang mencari peruntungan dengan datang ke ibukota. Karena mereka umumnya datang ke Jakarta tanpa bekal pendidikan dan keahlian yang cukup yang di inginkan oleh pasar tenaga kerja di Jakarta. Sehingga mengakibatkan mereka memilih untuk menjadi pengemis, pengamen dan gelandangan. Untuk itulah perlu adanya wadah yang diharapkan mampu menjadi sarana tempat untuk pengembangan diri, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kehidupan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya anak-anak remaja yang memiliki sebuah harapan untuk jadi lebih baik di masa yang akan mendatang. Perancangan dengan konsep arsitektur pragmatik. Konsep Pragmatik adalah konsep yang dikembangkan berkisar tentang persoalan-persoalan yang pragmatis, yang diidentifikasi dari program sebuah bangunan. Konsep ini dikenal sebagai tanggapan langsung dari pemecahan masalah suatu proyek dan perancangannya, dengan mengenali terlebih dahulu permasalahan yang ada. Setelah itu, identifikasi lebih detail kemudian mencari solusi desain dengan pemecahan dari berbagai sumber. Misalnya pada bangunan yang tidak kaku tidak seperti panti sosial pada umumnya, pencahayaan dan sirkulasi yang baik. Perancangan dengan menggunakan tema arsitektur humanis, dimana lebih menunjukkan sifat membumi dan manusiawi atau dapat diartikan memanusiakan manusia dalam arsitektur. Sehingga diperlukan bangunan panti sosial sebagai wadah PMKS dalam lingkup remaja usia produktif dari usia 17 sampai dengan 21 tahun, dengan bangunan yang tidak kaku yang terdapat fasilitas pelatihan, bangunan panti sosial yang dapat membuat warga binaan terasa lebih nyaman tidak merasa seperti dikurung dan tidak merasa tertekan.

**Kata Kunci :** panti sosial, pmks, arsitektur humanis, pragmatic

### PENDAHULUAN

Masalah sosial memang umum terjadi di daerah perkotaan, banyak orang yang mempunyai keinginan untuk melakukan mobilisasi sosial. Proses urbanisasi inilah yang mengakibatkan tingginya angka pertumbuhan

penduduk di wilayah perkotaan, sehingga kemudian memunculkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks saling terkait satu sama lain dan sulit untuk terselesaikan.

Di Indonesia sendiri, Jakarta merupakan Ibukota Negara sekaligus sebagai pusat

berputarnya uang di negara ini menjadi pemicu utama dari arus urbanisasi yang semakin meningkat. Begitu banyak orang yang ingin mencicipi manisnya hidup di kota Jakarta, namun Jakarta sebagai kota perdagangan dan jasa tidak selalu ramah kepada pendatang yang mencari peruntungan dengan datang ke ibukota. Karena mereka umumnya datang ke Jakarta tanpa bekal pendidikan dan keahlian yang cukup yang di inginkan oleh pasar tenaga kerja di Jakarta.

Banyaknya bangunan panti sosial yang melebihi kapasitas, mayoritas bangunan panti sosial yang terlalu monoton dan berdasarkan data statistik dari jumlah terbanyak titik lokasi rawan PMKS menjadi alasan yang kuat untuk menciptakan Panti Sosial PMKS di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta barat.

**METODOLOGI**

Metode perancangan yang digunakan untuk merancang bangunan Panti Sosial PMKS di Kecamatan Kebon Jeruk di pilih berdasarkan beberapa aspek permasalahan diantaranya :

1. Masih banyaknya pengamen dan pengemis.
2. Kurangnya wadah untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
3. Mayoritas bangunan panti sosial yang cenderung kaku dan terlalu monoton.
4. Kenyamanan ruangan.
5. Kenyamanan sirkulasi warga binaan dan pengelola / petugas.

Untuk memecahkan masalah diatas, penggunaan metode perancangan dengan pendekatan pragmatik dimana pendekatan pragmatic dan tema humanis. Pendekatan pragmatik sebagai tanggapan langsung dari pemecahan masalah suatu proyek dan perancangannya. Sebelum berhadapan pada sebuah perancangan, dengan mengenali

Jenis Kawasan	Zona Pelayanan Umum dan Sosial
Kode Zona	C.1
KDB	40 %
KLB	1.60
KDH	30 %

permasalahan yang ada dan mengidentifikasi lebih detail juga mencari solusi desain dengan pemecahan dari berbagai sumber. Selain itu tema humanis dipilih dengan tujuan sebagai katalis bagi arsitek dan desain untuk membentuk konsep yang memadukan kenyamanan, kepraktisan, kegunaan, ramah lingkungan dan unsur empati. Desain yang tidak hanya secara fungsional tetapi fokus kepada manusia sebagai pengguna utama dan hubungan ruangan dengan lingkungan sekitarnya, dimana tujuan awal dari tema humanis ini adalah merancang bangunan yang nyaman untuk setiap penggunanya dengan istilah memanusiakan manusia khususnya kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial.

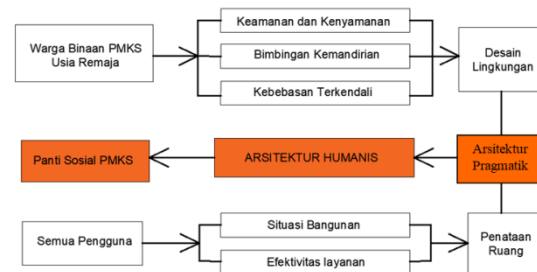
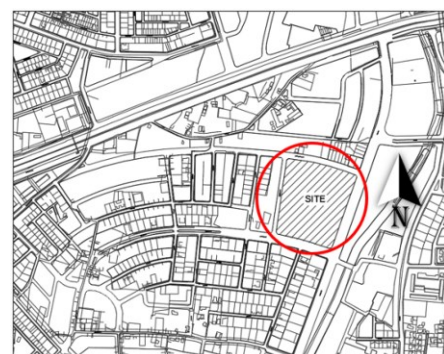


Diagram 1. Metode Perancangan Panti Sosial PMKS di Kecamatan Kebon Jeruk

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Lokasi Tapak**



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak

**Alamat**

Jl. Budi Swadaya I, Kecamatan Kebon Jaruk, Jakarta Barat

Tabel. 1 Ketentuan Zonasi

Sumber : Perda DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014  
Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan  
Zonasi

### Kondisi Sekitar Tapak



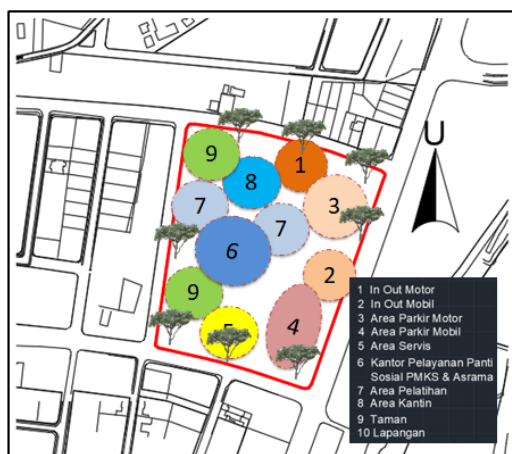
Gambar 2. Kondisi Eksisting

Keterangan :

- A. Puskesmas Karmel Raya
- B. Permukiman Penduduk
- C. Jalan Utama Jl. Budi Swadaya
- D. Pertokoan

Kondisi tapak sebagian besar dikelilingi oleh permukiman penduduk, dengan kondisi kontur tanah yang datar.

### Zoning Area



Gambar 3. Penzonningan Tapak

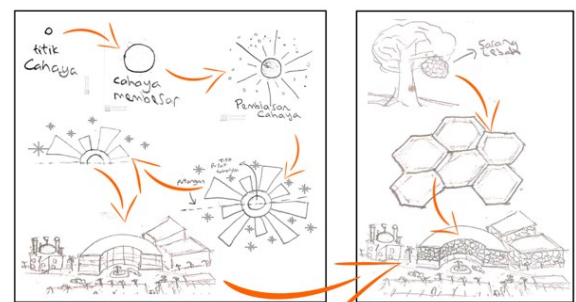
Keterangan :

- 1. In Out Motor
- 2. In Out Mobil
- 3. Area Parkir Motor
- 4. Area Parkir Mobil
- 5. Area Servis
- 6. Kantor Pelayanan Panti Sosial & Asrama
- 7. Area Pelatihan
- 8. Area Kantin
- 9. Taman
- 10. Lapangan

Penzonningan pada perancangan Panti Sosial PMKS ini terbagi menjadi 10 bagian, dengan menghubungkan masing-masing bagian zonasi menggunakan pedestrian dan jalan.

### Tranformasi Bentuk

Perancangan Panti Sosial PMKS ini menjadi suatu harapan untuk generasi remaja yang nasibnya kurang beruntung dan menjadi suatu bangunan yang dapat merangkul juga sebagai sarana tempat pembinaan dan pelatihan keterampilan.



Gambar 4. Transformasi Bentuk

Suatu harapan dapat di gambarkan sebagai cahaya, awal mula cahaya berawal dari sebuah titik cahaya kemudian membesar membentuk lingkaran dan di kelilingnya lingkaran terdapat suatu pembiasan cahaya kemudian pembiasan itu menjadi sebuah bidang.

Fasad bangunan memiliki konsep metafora yang berasal dari sarang lebah.

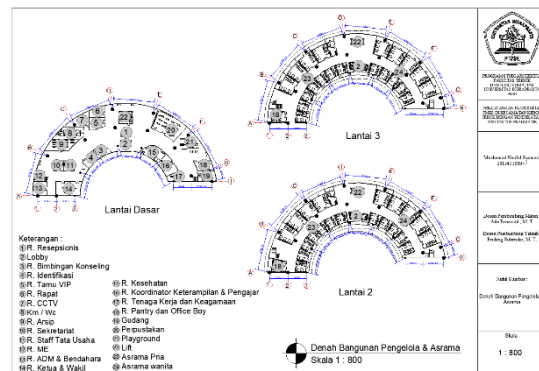
Lebah merupakan satu-satunya jenis serangga yang menghasilkan makanan yang bermanfaat bagi manusia, yaitu madu. Sama seperti Panti Sosial PMKS ini yang bertujuan untuk memberi manfaat pada warga binaan untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

bangunan kedua terdapat di utara yaitu area pelatihan 3 lantai dan kantin 2 lantai, bangunan ke tiga terdapat di selatan yaitu bangunan masjid tempat ibadah terdiri 2 lantai.

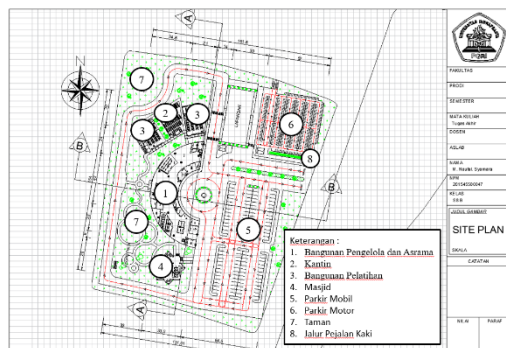
### Site Plan



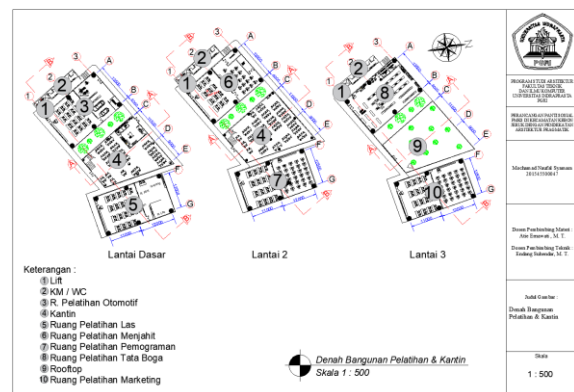
Gambar 5. Site Plan 3D



Gambar 7. Denah Bangunan Pengelola & Asrama



Gambar 6. Site Plan 2D

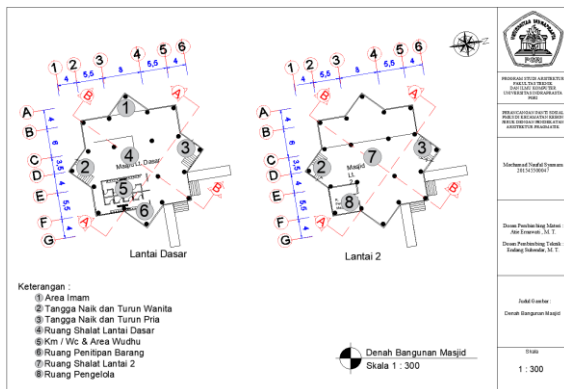


Gambar 8. Denah Bangunan Pelatihan dan Kantin

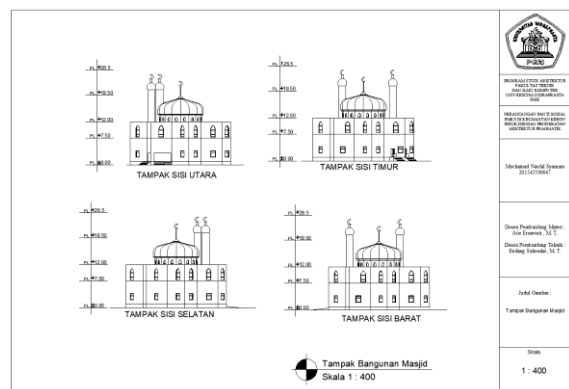
Penataan site plan dilakukan dengan cara memadukan antara proses penataan zonasi dan organisasi ruang. Dengan penghijauan yang cukup, jalan yang lebar dan sirkulasi yang baik sehingga dapat menghindari antrian kemacetan alat transportasi dan dapat meningkatkan kenyamanan setiap pengguna.

### Denah Panti Sosial PMKS

Denah panti sosial PMKS terdiri dari 3 masa bangunan diantaranya bangunan utama pada posisi tengah site yaitu kantor pengelola pada lantai dasar dan asrama pada lantai 2 dan 3,

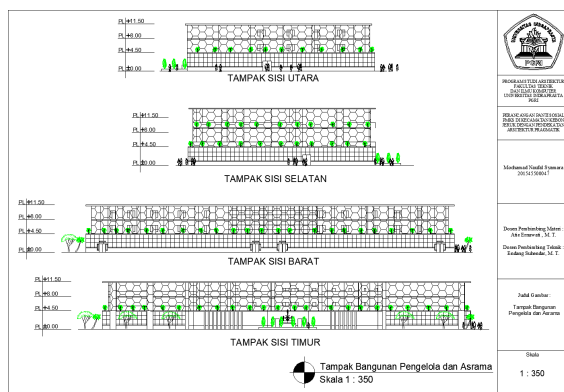


Gambar 9. Denah Bangunan Masjid

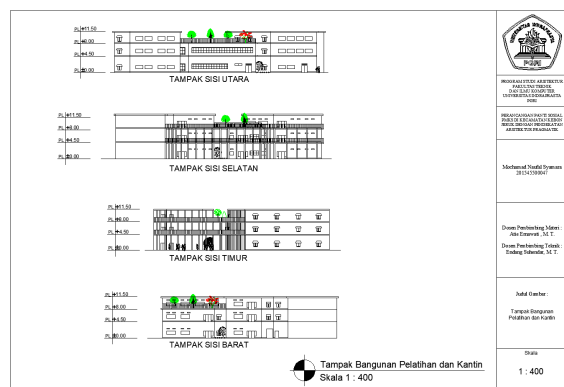


Gambar 13. Tampak Bangunan Masjid

## Tampak



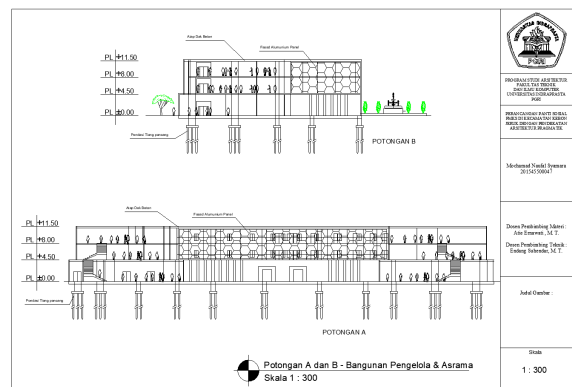
Gambar 11. Tampak Bangunan Pengelola & Asrama



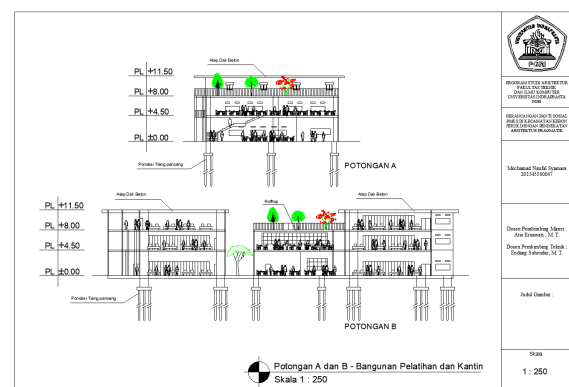
Gambar 12. Tampak Bangunan Pelatihan dan Kantin

Penggunaan fiber pada fasad bangunan utama dan bangunan pelatihan yang hampir mengelilingi fasad bangunan dimaksudkan untuk mengatur radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan. Selain itu ornament bentuk persegi pada fasad bangunan utama dan bangunan pelatihan dimaksudkan agar bangunan lebih berkarakter.

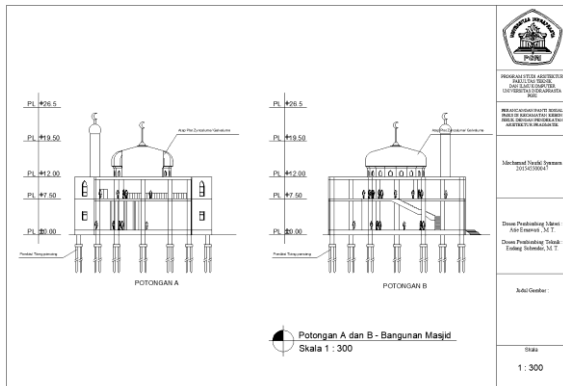
## Potongan



Gambar 14. Potongan A dan B – Bangunan Pengelola dan Asrama



Gambar 15. Potongan A dan B – Bangunan Pelatihan dan Kantin



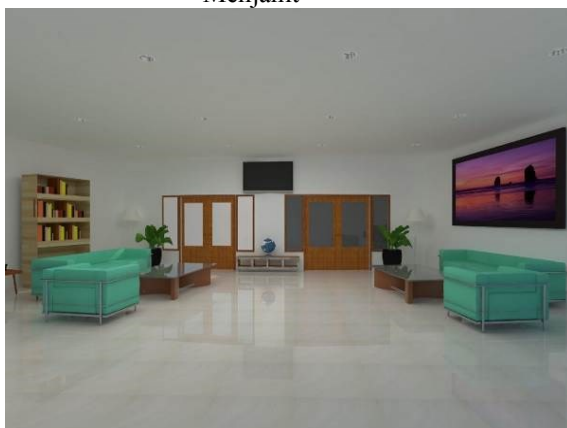
Gambar 16. Potongan A dan B – Bangunan Masjid

Bangunan Panti Sosial PMKS di Kecamatan Kebon Jeruk ini menggunakan atap dak beton, lalu pada bagian pondasi dirancang dengan menggunakan tiang pancang. Digunakannya jenis pondasi ini karena dapat menunjang kebutuhan struktural bangunan dengan fungsi kegunaannya masing-masing. Selain itu pada bagian entrance terdapat dua buah lift yang digunakan untuk memberikan kenyamanan mobilisasi warga binaan, juga lift yang dapat digunakan untuk pengelola atau warga binaan yang berkebutuhan khusus.

### Prespektif Interior



Gambar 17. Prespektif Interior Ruang Pelatihan Menjahit



Gambar 18. Prespektif Interior Ruang Lobby Asrama



Gambar 19. Prespektif Interior Masjid

### Prespektif Exterior



Gambar 20. Prespektif Eksterior Sisi Kanan Bangunan



Gambar 21. Prespektif Eksterior Sisi Kiri Bangunan



Gambar 22. Prespektif Eksterior Sisi Depan Bangunan



Gambar 23. Prespektif Taman

## PENUTUP

### Simpulan

Perancangan Panti Sosial PMKS di Kecamatan Kebon Jeruk Dengan Pendekatan Arsitektur Pragmatik dan penggunaan metode perancangan humanis sangat diperlukan untuk menegaskan fungsi dari bangunan serta dapat membuktikan bahwa bangunan panti sosial tidaklah selalu monoton dan kaku.

Potensi humanis pada arsitektur pragmatik diperancangan Panti Sosial PMKS ini sirkulasi yang baik, desain dan fasad yang tidak kaku dan monoton serta cukupnya area hijau yang dapat mengurangi udara panas dan meningkatkan kenyamanan pada setiap pengguna.

### Saran

Untuk memberikan rasa nyaman terhadap warga binaan atau pengguna bangunan, perancangan panti sosial harus bisa mengatasi permasalahan yang ada pada warga binaan dan permasalahan yang ada pada tapak yang sudah ditentukan.

Untuk memberikan karakter yang kuat pada bangunan panti sosial, perlu diadakan kajian mendalam terhadap potensi keadaan lingkungan sekitar juga manfaat terhadap warga binaan panti sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Emst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Neufert, Emst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Juana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi : untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta : Erlangga
- Jakarta Open Data (2017). *Data Lokasi Titik Rawan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*. DKI Jakarta: Data Jakarta.  
<http://data.jakarta.go.id/dataset/data-lokasi-titik-rawan-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-di-wilayah-provinsi-dki-jakarta>
- Pawitro, MSP. 2017. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Desain Arsitektur Dan Strategi Mendapatkan Pengalaman Ber-Arsitektur*.  
<https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/>
- Benedictus Arie. (2011, 15 Desember). *Pengertian dan Sejarah Pragmatisme*, diakses Maret, 2019.  
<https://www.scribd.com/doc/75819244/PengertianDan-Sejarah-Pragmatisme>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan dari Pragmatics oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2018, 23 April). *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, diakses Maret 20, 2019,  
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>
- Kompasiana. 2018. *Diantara Epistemologi dan Gnoseologi*, diakses Maret, 2019.  
<https://www.kompasiana.com/soedarsono/esthu/551ad2f7a33311e521b65a13/diantara-epistemologi-dan-gnoseologi>
- Ormas Republik Kabupaten Jember. 2016. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau PMKS*, diakses Maret 2019.  
<https://republik2016.wordpress.com/2016/07/25/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-atau-pmks-dinas->

sosial-catatan-khusus-untuk-ketua-1-  
bidang-sosial-ormas-republik/  
Ilmu Pengetahuan Umum. 2019. *10 Kota  
Terbesar Di Indonesia Menurut Jumlah  
Penduduknya*, diakses April 2019.  
[https://ilmupengetahuanumum.com/10-  
kota-terbesar-di-indonesia-menurut-  
jumlah-penduduknya/](https://ilmupengetahuanumum.com/10-kota-terbesar-di-indonesia-menurut-jumlah-penduduknya/)